

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan kurikulum di Indonesia akhir-akhir ini berlangsung dengan relatif singkat. Jangka waktu untuk pengimplementasian kurikulum yang satu dengan yang lain juga begitu cepat. Dampak dari perubahan kurikulum ini dirasakan sekali oleh guru dan siswa karena mereka adalah subjek utama dalam sebuah pendidikan di sekolah. Sosialisasi mengenai kurikulum baru yang akan diberlakukan membutuhkan banyak waktu, sedangkan proses pendidikan tetap berjalan tanpa henti. Sekolah-sekolah yang telah mendapatkan sosialisasi dari kurikulum baru ini dapat dengan segera menerapkannya, namun sekolah-sekolah di pelosok masih harus menunggu sosialisasi kurikulum baru itu sampai di daerah mereka. Dengan demikian, pemerataan mengenai kurikulum baru kurang dapat dirasakan secara bersama-sama.

Sekolah juga belum fasih dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pemerintah telah mencanangkan kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan. Hal ini tentu membuat guru-guru di Indonesia cukup bekerja keras untuk dapat menyesuaikan sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini juga akan berdampak dalam proses pembelajaran di kelas, beberapa guru yang belum memahami sistem kurikulum 2013 akan terbawa oleh sistem KTSP.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena ada berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa ¹, baik tantangan internal maupun

tantangan eksternal. Salah satu tantangan yang harus dihadapi terkait dengan kondisi pendidikan di Indonesia berdasarkan Salinan Lampiran I Permendikbud Nomor 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

“Adanya tuntutan pendidikan yang harus mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan”.

Ada empat elemen dalam Standar Nasional Pendidikan yang mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, yaitu SKL, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Empat elemen tersebut merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang menjadi acuan dalam pendidikan di Indonesia.

Salah satunya adalah Standar Penilaian Kemendikbud dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 6 (2015:11) menjelaskan bahwa Standar Penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses,

kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian dalam kurikulum 2013 pencapaian Kompetensi Dasar (KD) peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non test dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena itu pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Perlu diperhatikan mekanisme penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik (Permen Kemendibud No 53 tahun 2015 pasal 8) menyebutkan bahwa :

1. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
2. Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih kompetensi dasar;

3. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
4. Hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi;
5. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
6. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
7. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi; dan
8. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikutipembelajaran remedi.

Penilaian ini disusun sebagai acuan praktis bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik yang komprehensif dan objektif meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ini juga sekaligus pedoman praktis untuk mengolah dan membuat laporan hasil penilaian tersebut secara akurat dan informative. Selain itu, sangat bermanfaat bagi para guru karena menyajikan informasi praktis tentang teknik-teknik penilaian, dilengkapi contoh serta langkah pelaksanaan penilaian, pengolahan nilai hingga cara mengisi rapor. Diharapkan dengan penilaian ini para guru dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari di kelas secara lebih profesional sehingga pada akhirnya mutu pendidikan kita dapat lebih terjaga dan terus meningkat.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Secara sederhana penilaian autentik sering disebut *authentic assessment*. *Authentic assessment* adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja (Supardi, 2015:24).

Ormrod (2008:269) menyatakan bahwa: penilaian autentik adalah penilaian yang menuntut penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam sebuah konteks kehidupan nyata. Pendidik harus mampu mempertimbangkan apa yang seharusnya mampu dilakukan para peserta didik ketika mereka bergabung dengan nyata dalam batas tertentu yang mencerminkan tugas-tugas kehidupan nyata tersebut.

Dengan demikian, penilaian autentik merupakan penilaian sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir. Penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, apakah siswa melakukan pengalaman belajar atau tidak, serta mengetahui apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan memiliki nilai positif atau tidak.

Penilaian autentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki peserta didik untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna, yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki

secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui peserta didik, melainkan kinerja secara nyata dari pengetahuan yang telah dikuasai. Tujuan penilaian itu adalah untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata di mana keterampilan-keterampilan tersebut digunakan.

Meskipun penilaian autentik sesuai untuk menilai kemampuan siswa terutama pada aspek keterampilannya, tetapi belum semua guru memahami konsep dan pelaksanaan penilaian autentik. Bagaimana mungkin penilaian ini akan dipergunakan untuk keperluan praktis pada kegiatan pembelajaran jika guru-guru kurang memahami konsepnya. Berdasarkan pengamatan di lapangan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 091566 Bah Jambi Kabupaten Simalungun salah satu sekolah inti sasaran Kurikulum 2013 dengan mewawancarai kepala sekolah bapak Jaharuddin, S.Pd menyatakan bahwa, "Kurikulum 2013 memang sudah 6 semester dilaksanakan di sekolah ini, implementasinya belum seluruhnya terlaksana terutama dalam pembuatan penilaian autentik para guru-guru masih kebingungan dalam pembuatan daftar nilai, dan rekap nilai, khususnya pembuatan nilai pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk rubrik dan kriterianya. Satu lagi yang paling menghambat kinerja para guru-guru di sini dalam pembuatan laporan hasil belajar peserta didik, masih kesulitan dalam menuliskan deskripsi suatu predikat nilai yang dicapai peserta didik akibat penilaian yang kurang lengkap dari guru-guru. Akhirnya yang dilakukan mengarang deskripsi tanpa sasaran yang tepat".

Hal serupa dengan mewawancarai guru kelas I di SDN tersebut, ibu Masniati menyatakan bahwa, "Penilaian autentik ini tidak terlaksana semua apalagi penilaian dalam proses belajar, aspek penilaian K1 dan K2 bingung saya membuat

instrumen penilaiannya apa mungkin terus saya menilai peserta didik tersebut? Belum lagi dalam pembuatan penilaian rubrik dan kriteria, walaupun petunjuk penilaian dalam buku guru telah ada masih bingung dalam membuatnya instrumen penilaiannya. Jadi modal saya dalam melakukan penilaian hanya berdasarkan penilaian pengetahuan. Untuk penulisan hasil pelaporan hasil belajar, rapor Kurikulum 2013 nilai deskripsinya saya mengarang saja untuk semua unsur penilaian yang diharapkan pada rapor”.

Pelaksanaan penilaian autentik ternyata masih banyak kendala di lapangan. Pada hal penilaian itu bagian dari proses dan hasil pembelajaran yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru (Supardi,2015:24) .Permen no 66 tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 secara bertahap kelas 1 dan kelas 4. Kemendikbud menyusun panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar sesuai Kurikulum 2013 yang digunakan guru sebagai panduan penilaian autentik, namun tidak berjalan dengan baik karena belum semua guru memahami Kurikulum 2013 sehingga penulisan hasil belajar siswa masih berdasarkan penilaian pengetahuan saja, ini dapat terlihat dari buku Laporan Hasil Belajar Peserta didik Kelas I di bawah ini:

A. SIKAP SPIRITUAL (KI-1)

No	Aspek Yang Dinilai	Capaian	Deskripsi
1	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	B	Avrie terbiasa khusuk dalam beribadah tetapi masih perlu ditingkatkan perilaku bersyukur

B. SIKAP SOSIAL (KI-2)

No	Aspek Yang Dinilai	Capaian	Deskripsi
1	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta air.	B	Kedisiplinan baik tetapi tanggung jawab, peduli, kerja sama dan percaya diri masih perlu bimbingan

C. PENGETAHUAN (KI-3)

No	Kompetensi Yang Dinilai	Capaian	Deskripsi
1.	Mengingat dan memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang : - dirinya. - makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya. - benda-benda lain di sekitarnya.	B+ B-	Pendidikan Agama: Terbiasa melafalkan rukun islam tetapi perlu peningkatan rukun iman. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn): Dapat menyebutkan tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari
		B+	Bahasa Indonesia (BI): Mahir menyebutkan sebagian teks deskriptif tentang anggota tubuh dan panca indera serta peristiwa siang dan malam dengan kosa kata bahasa Indonesia
		B-	Matematika (MM): Dapat menyebutkan sebagian bilangan asli sampai 99
			Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):
			Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
		B	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP): Dapat menggambarkan hasil ekspresi
		B	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK): Memahami permainan guli dalam sendok

D. KETERAMPILAN (KI-4)

No	Kompetensi Yang Dinilai	Capaian	Deskripsi
1.	Menyajikan kemampuan mengamati, menanya, dan mencoba dalam: - bahasa yang jelas, logis, sistematis. - karya yang estetik. - Gerakan anak sehat. - tindakan anak beriman dan berakhlak mulia.	B	Pendidikan Agama: Mengerti surahn al ikhlas tetapi perlu di tingkatkan hapalan surat al ikhlas
		B-	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn): Dapat melaksanakan tata tertib
		B-	Bahasa Indonesia (BI): Mahir menunjukan anggota tubuh dan panca indera serta peristiwa siang malam
		B-	Matematika (MM): Mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan dalam kehidupan sehari hari
			Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) :
			Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) :
		B	Seni Budaya dan Prakarya (SBdP): Mampu menggambarkan imajinasi
		B	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK): Dapat melakukan permainan guli dalam sendok

Usaha pengembangan setiap aspek penilaian harus mencapai setiap Kompetensi Inti pada kelas yang diikutinya. Deskripsi merupakan ringkasan dan intisari dari penilaian dilakukan guru dengan berbagai alat penilaian termasuk penilaian autentik (Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar, 2013: 53). Pada aspek penilaian sikap KI 1 sudah mulai nampak sikap baik dan sikap yang kurang baik yang ditunjukkan peserta didik tersebut, pada aspek sikap sosial KI 2 belum sebenarnya menunjukkan sikap sosial siswa tersebut, karena point yang kurang dari

peserta didik terlalu banyak yang kurang baik dilakukan peserta didik, jelas program remedial tidak diberlakukan.. Pada aspek pengetahuan KI 3 dan KI 4 pada umumnya masih menunjukkan keberhasilan peserta didik sedangkan kekurangan dari peserta didik tidak dinampakkan. Dengan demikian laporan hasil capaian Kompetensi peserta didik belum menggambarkan yang sebenarnya.

Pemerintah merevisi lagi panduan penilaian di Sekolah Dasar dengan mengeluarkan Permen 104 tahun 2014 untuk mempermudah teknik penilaian autentik yang dilakukan guru yang masih melaksanakan Kurikulum 2013. Pada Permen ini pengembangan deskripsi merupakan ringkasan dan intisari dari penilaian yang sudah dilakukan oleh guru dengan berbagai alat penilaian autentik setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model proyek (*project based learning*), penemuan (*discovery learning*), dan pemecahan masalah (*problem based learning*) dengan memanfaatkan hasil observasi, wawancara, test, penilaian praktik, dan proyek (Kemendikbud,2015:191-193). Implementasi pelaksanaan Permen 104 tahun 2014 dapat terlihat dari Laporan Hasil Belajar peserta didik kelas V SDN 091566 Bah Jambi berikut ini:

A. Kompetensi Sikap

Kompetensi Inti	Deskripsi
1. Sikap Spiritual Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Ananda faris Terbiasa membaca surah al Falaq sebelum memulai aktifitas, perlu bimbingan menghafalkannya sesuai dengan makhorijul huruf.
2. Sikap Sosial Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.	Paris terbiasa jujur, perlu bimbingan dalam tanggung jawab

B. Kompetensi Pengetahuan Dan Keterampilan

No.	Muatan Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Predikat	Deskripsi	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	B	Baik dalam menjelaskan kisah keteladanan Nabi Musa as, perlu bimbingan menyebutkan mukjizat nabi Musa as	B	Baik dalam mencontohkan sikap santun terhadap guru dan teman
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara	B	Baik dalam memahami makna dari simbol-simbol sila pancasila secara utuh	B	Baik dalam memahami dari sila pancasila.
3.	Bahasa Indonesia	A	Sangat baik dalam menerapkan tentang gaya gerak energi, perlu arahan dalam pelaksanaannya	B	Baik dalam membuat daftar laporan hasil gaya gerak, perlu bimbingan dalam hal menuliskannya
4.	Matematika	B	Baik dalam mengetahui rumus dari bangun datar, perlu bimbingan untuk menerapkannya	B	Baik dalam menggambarkan bangun datar, perlu bimbingan menggunakan rumusnya
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	B	Baik dalam memahami tinggi rendahnya getaran bunyi, perlu bimbingan untuk membedakan Nya	B	Baik dalam menuliskan jenis bunyi yang dapat di dengar, perlu bimbingan mengelompokan jenis bunyinya
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	B	Baik dalam memahami sikap seorang	B	Baik dalam menuliskan contoh sikap

No.	Muatan Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Predikat	Deskripsi	Predikat	Deskripsi
			pahlawan perlu bimbingan untuk menerapkannya		seorang pahlawan , perlu bimbingan untuk mempraktikkannya sehari hari
7.	Seni Budaya dan Prakarya	A	Sangat baik dalam memahami cara menggambar dengan menggunakan bahan dan alat yang dibutuhkan	A	Sangat baik dalam menggambar pemandangan alam, menggunakan warna dengan teknik yang benar
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	B	Baik dalam mengetahui cara bermain kasti dengan teknik yang benar	B	Perlu bimbingan dalam mempraktikkan service permainan bulu tangkis
9.	Muatan Lokal Simalungun	B	Baik dalam mengenal tanda bilangan perlu bimbingan dalam menuliskan tanda bilangan dengan hitungan	B	Baik dalam mengucapkan nama buah, perlu bimbingan menuliskan nama buah

Pada penilaian KI 1 tidak menunjukkan tentang ajaran agama yang dianutnya yang perlu ditunjukkan adalah perilaku berdoa, beribadah, bersyukur, dan toleransi umat beragama. Penilaian KI 2 sudah menunjukkan butir sikap yang dinilai, pada KI 3 dan KI 4 hanya menunjukkan materi Kompetensi Dasar satu saja, kelebihan dan kelemahan peserta didik belum jelas terlihat.

Selanjutnya Kemendikbud merevisi lagi panduan penilaian di Sekolah Dasar dengan mengeluarkan Permen 53 tahun 2015 lebih mempermudah lagi

penilaian yang dilakukan guru terutama KI 1 dan KI 2 cukup mencatat perilaku peserta didik selama pembelajaran dan menyesuaikan dengan butir sikap pada KI 1 dan KI 2 yang sangat baik dan kurang baik saja, demikian juga KI 3 dan KI 4 cukup menampakkan yang baik dan yang kurang baik yang dilakukan peserta didik.

Untuk mengatasi hal seperti ini, perlu dikaji upaya membantu guru dalam mengembangkan penilaian autentik secara benar dan tepat, sehingga tujuan penggunaan jenis penilaian ini dalam pembelajaran dapat tercapai. Upaya membantu guru melaksanakan penilaian berdasarkan Permen No 53 tahun 2015 panduan penilaian Sekolah Dasar (SD) terutama dalam mengembangkan dan menggunakan penilaian autentik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya melalui Kelompok Kerja Guru (KKG).

KKG merupakan sebuah organisasi guru yang dibentuk untuk menjadi forum komunikasi yang memiliki tujuan atau bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari di lapangan (sekolah). KKG merupakan suatu organisasi profesi guru non yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar (SD), di suatu wilayah maupun gugus sekolah sebagai wahana untuk saling berinteraksi dan bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

Dengan demikian KKG adalah ajang perkumpulan untuk membicarakan masalah masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru tersebut lebih professional dan meningkatkan mutu dari proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, pemberdayaan KKG sangat dimungkinkan untuk menjadi

wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru di lapangan. Sebagai contoh masalah yang saat ini dihadapkan pada guru adalah penilaian autentik, guru diharapkan mampu untuk mengembangkan penilaian autentik dan melaksanakan baik dalam proses pembelajaran maupun selesai proses pembelajaran. Melalui KKG ini, diprediksi guru dapat memperoleh berbagai masukan tentang penilaian berdasarkan Permen No 53 tahun 2015 panduan penilaian Sekolah Dasar (SD) terlebih dalam mengembangkan dan menggunakan penilaian autentik, guru akan terlatih dengan efektif

Apakah melalui KKG ini juga dapat membantu guru membuat instrumen penilaian autentik pada pembelajaran di SD, perlu dilakukan penelitian? Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Tematik Terpadu Kelas VI Kurikulum 2013 Tema Selamatkan Mahluk Hidup Melalui Kelompok Kerja Guru”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Implementasi penilaian autentik tematik terpadu Kurikulum 2013 bagi sekolah menggunakannya masih mengalami kendala.
2. Ketidakmampuan guru dalam pembuatan instrumen penilaian autentik tematik terpadu di SD, diakibatkan pendidikan dan latihan penilaian autentik belum sepenuhnya guru di SD mengikutinya.

3. Kemampuan guru masih menggunakan penilaian pengetahuan sebagai dasar penilaian autentik untuk menuliskan pelaporan hasil belajar dan deskripsi proses belajar.
4. Pemberdayaan KKG sangat dimungkinkan untuk menjadi wahana yang efektif untuk meningkatkan kinerja para guru dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan analisis identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini mencoba membatasi permasalahan dengan memfokuskan pada Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Tematik Terpadu Kelas VI Kurikulum 2013 Melalui KKG Tema Selamatkan Mahluk Hidup pada Sub Tema Lestarkan Hewan dan Tumbuhan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah produk pengembangan instrumen penilaian autentik tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas VI melalui KKG pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup Sub Tema Lestarkan Tumbuhan dan Hewan?

2. Bagaimanakah kualitas produk pengembangan instrumen penilaian autentik tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas VI melalui KKG pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup Sub Tema Lestarikan Tumbuhan dan Hewan menurut para ahli validasi?
3. Bagaimanakah respon guru terhadap produk pengembangan instrumen penilaian autentik tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas VI melalui KKG pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup Sub Tema Lestarikan Tumbuhan dan Hewan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui:

1. Pengembangan produk instrumen instrumen penilaian autentik tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas VI melalui KKG pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup Sub Tema Lestarikan Tumbuhan dan Hewan.
2. Kualitas produk instrumen instrumen penilaian autentik tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas VI melalui KKG pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup Sub Tema Lestarikan Tumbuhan dan Hewan menurut ahli validasi.
3. Respon guru terhadap produk instrumen instrumen penilaian autentik tematik terpadu Kurikulum 2013 kelas VI melalui KKG pada Tema Selamatkan Mahluk Hidup Sub Tema Lestarikan Tumbuhan dan Hewan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik terpadu.
- b. Sebagai sumbangan perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik pada pembelajaran tematik di SD.
- c. Sebagai sumbangan dalam penulisan pelaporan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Guru

- Dapat menjadi solusi bagi guru sebagai pedoman dalam melaksanakan penilaian autentik pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013.
- Memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat dan pengelola pendidikan mengenai KKG dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan penilaian autentik.
- Menjadi bahan masukan bagi guru pada forum KKG untuk peningkatan proses profesionalisme guru.

2. Peneliti

Sebagai kajian dalam pengembangan suatu bentuk penelitian autentik pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013.

3. Sekolah

Memberikan masukan sebagai langkah-langkah dalam melengkapi instrumen penilaian autentik pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY